

# Peningkatan Literasi Keuangan Digital UMKM di Desa Manggihan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

Hani Werdi Apriyanti<sup>1</sup>, Judi Budiman<sup>2</sup>, Wahyu Setiawan<sup>3</sup>, Erma Srihastuti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>hani.apriyanti@unissula.ac.id, <sup>2</sup>Judi.Budiman@unissula.ac.id,

<sup>3</sup>wahyu.setiawan@unissula.ac.id., <sup>4</sup>erma.srihastuti@unissula.ac.id

## Abstrak

Koperasi Merah Putih Desa Manggihan, merupakan koperasi yang beranggotakan warga yang berdomisili di desa Manggihan, Getasan, Kabupaten Semarang, yang berfokus pada sektor perdagangan besar dan eceran. Koperasi merah putih saat ini dikelola oleh delapan orang pengurus, yaitu lima orang sebagai pelaksana, dan tiga orang sebagai pengawas. Saat ini, pola pengelolaan yang digunakan menggunakan sistem pengelolaan konvensional, karena koperasi ini merupakan koperasi yang tergolong baru didirikan sejak awal tahun 2025. Sebagai koperasi yang masih pada tahap awal, dibutuhkan penguatan untuk tata kelola koperasi, baik manajerial pengelolaan, manajemen keuangan, maupun akuntansi secara spesifik agar koperasi dapat berkembang. Team PKM FE UNISSULA melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan tata kelola, dan juga manajemen keuangan berbasis digital. Melalui kegiatan ini, sejumlah 16 anggota yang juga merupakan pelaku usaha yang memproduksi minuman dan makanan kemasan, mengikuti pelatihan tersebut. Untuk pengembangan usaha, anggota koperasi perlu diberikan keterampilan dalam pengelolaan keuangan secara digital agar mempermudah proses penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan berbasis digital dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anggota, termasuk masalah pengelolaan keuangan. Pendampingan pelaporan keuangan digital ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi secara umum, dan anggota sebagai pelaku usaha secara khusus, sehingga dapat meningkatkan skala usaha koperasi dan juga anggota koperasi.

**Kata kunci:** Pengelolaan Keuangan, UMKM, Manajemen Keuangan

## Abstract

*The Merah Putih Cooperative of Manggihan Village is a cooperative whose members are residents of Manggihan Village, Getasan, Semarang Regency, and focuses on the wholesale and retail trade sectors. The Merah Putih Cooperative is currently managed by eight administrators: five as executives and three as supervisors. The management system currently uses a conventional system, as this cooperative is a relatively new cooperative, having been established since early 2025. As a cooperative that is still in its early stages, strengthening of cooperative governance, including managerial, financial, and accounting, is needed for the cooperative to grow. The UNISSULA FE PKM Team conducted training and mentoring activities on governance, as well as digital-based financial management. Through this activity, 25 members, who are also business actors producing beverages and packaged foods, participated in the training. For business development, cooperative members need to be provided with skills in digital financial management to simplify the process of preparing financial reports and financial management. Digital-based financial management can help overcome various problems faced by members, including financial management issues. This digital financial reporting assistance is expected to improve the financial management capabilities of cooperatives in general, and members as business actors in particular, so that it can increase the scale of cooperative businesses and also cooperative members.*

**Keywords:** Financial Reports, Sustainability, MSMEs

## 1. PENDAHULUAN

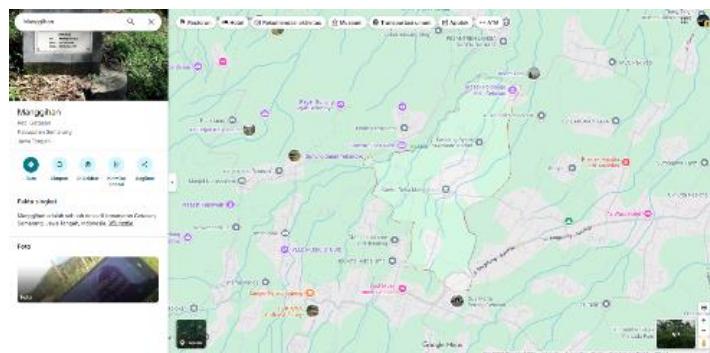
Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan individu atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan [1] Koperasi Desa Merah Putih merupakan inisiatif ekonomi kerakyatan yang berlandaskan pada potensi dan kekuatan desa, yang dirancang untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Koperasi diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan warga desa sekitar dengan prinsip kebersamaan, gotong royong, serta kemandirian ekonomi [2]

Koperasi Merah Putih dicetuskan oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Subianto pada Maret 2025 sebagai upaya memperkuat ekonomi kerakyatan melalui koperasi berbasis desa. Koperasi Merah Putih di Desa Manggihan adalah koperasi yang terdiri dari warga berdomisili di Desa Manggihan, Getasan, Kabupaten Semarang, dengan fokus kegiatan pada sektor perdagangan grosir dan ritel. Koperasi ini baru berdiri sejak awal tahun 2025 dan dikelola oleh delapan pengurus, terdiri dari lima pelaksana dan tiga pengawas. Koperasi merah putih sebagai koperasi yang baru didirikan, masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek, baik tata kelola koperasi, terutama dalam pengelolaan keuangan berbasis digital, manajemen keuangan, maupun akuntansi agar koperasi dapat berkembang secara optimal.

Dalam rangka mendukung penguatan tersebut, tim PKM FE UNISSULA melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait tata Kelola serta manajemen keuangan berbasis digital kepada anggota koperasi dan masyarakat pelaku usaha di wilayah desa Manggihan. Kegiatan ini memiliki keunggulan dibandingkan program pendampingan sejenis yang umumnya bersifat umum dan terbatas pada penyampaian materi, karena dirancang secara aplikatif dan disesuaikan dengan kebutuhan riil koperasi serta karakteristik pelaku usaha desa. Melalui pendampingan ini, diharapkan kapasitas pengelolaan koperasi dan aktivitas pelaku usaha dapat meningkat secara berkelanjutan dan berdampak langsung pada pengembangan skala usaha. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan kapasitas pengelolaan koperasi dan aktivitas pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk mendorong skala usaha yang berkelanjutan.

Struktur kepengurusan Koperasi Merah Putih Desa Manggihan terdiri dari dua bagian utama, yaitu pelaksana dan pengawas. Jumlah pelaksana tercatat sebanyak 5 orang, sedangkan pengawas berjumlah 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki susunan organisasi yang mendukung pelaksanaan dan pengawasan kegiatan secara seimbang. Pelaku usaha di Desa Manggihan didominasi oleh sektor makanan dengan persentase sebesar 75%. Selanjutnya, sektor pertanian memiliki persentase 19%, sedangkan usaha penjahit merupakan sektor dengan persentase paling kecil, yaitu 6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha makanan menjadi bidang yang paling banyak diminati oleh pelaku usaha di Desa Manggihan.

Lokasi koperasi merah putih Desa Manggihan terletak di wilayah kecamatan Getasan, kabupaten Semarang, Jawa Tengah. lokasi dijelaskan dalam gambar 1.



Gambar 1 Koperasi Merah Putih Desa Manggihan

Koperasi Merah Putih Desa Manggihan memiliki potensi usaha yang cukup prospektif. Terlihat dari gambar 1, Koperasi Merah Putih Desa Manggihan berada di kawasan yang dikelilingi dengan area destinasi wisata hal tersebut dapat mendukung tata kelola desa sehingga dapat berdampak pada penguatan ekonomi desa dan memerdekakan masyarakat dari kemiskinan [3]. Koperasi yang terbilang baru ini berpotensi untuk meningkatkan penawaran dan persaingan baru dalam mengembangkan teknologi, menciptakan pasar baru, membuka lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar [4]. Adanya potensi usaha tersebut, diperlukan peningkatan kompetensi SDM yang berhubungan dengan penguasaan sistem keuangan perusahaan [5] yakni kesiapan anggota pelaksana koperasi dalam pemenuhan kapasitas pengelolaan yang profesional, khususnya berkaitan dengan manajemen keuangan, akuntansi, dan tata kelola koperasi agar koperasi dapat memenuhi kebutuhan daerah wisata.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, penguatan manajemen keuangan harus diperkuat karena hal ini menjadi aspek yang krusial agar operasional koperasi berjalan secara efektif dan berkelanjutan [6]. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan koperasi dalam mengatur arus kas menjadi lebih terencana. Pembentukan laporan keuangan dengan metode konvensional menimbulkan berbagai risiko, seperti kemungkinan hilangnya data, terjadinya kesalahan manusia (human error), serta kesulitan dalam melakukan pencarian data satu per satu ketika diperlukan [7]. Meski demikian, kemampuan pengelolaan keuangan yang baik harus diimbangi dengan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Digitalisasi membutuhkan transformasi menyeluruh dalam sektor perekonomian, beralih dari sistem manual ke digital supaya pelaku ekonomi dapat menyesuaikan diri dengan teknologi saat ini [8]. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan laporan keuangan melalui digitalisasi menggunakan aplikasi akuntansi [9]. Sehingga di era digital saat ini manajemen keuangan digital tidak dapat dihindari, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan digitalisasi laporan keuangan [10] dan tentunya sangat dibutuhkan bagi para pelaku usaha. Dengan adanya pemahaman tersebut, harapannya dapat meningkatkan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan optimal. Untuk mendukung perkembangan pemahaman tersebut pada anggota koperasi merah putih dan para pelaku usaha desa Manggihan, TEAM PKM FE Unissula melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan tata kelola, dan juga manajemen keuangan berbasis digital.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan berkaitan dengan manajemen keuangan berbasis digital. Manajemen keuangan digital mencakup penerapan sistem elektronik dan perangkat lunak berbasis teknologi seperti *enterprise resource planning* (ERP), *financial analytics*, *blockchain*, dan *cloud based system* untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien dan akurat [11]. Keuntungan menggunakan sistem ini tentunya pada pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan [12]. Program ini dirancang secara sistematis dan aplikatif dengan menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik anggota koperasi dan pelaku usaha di Desa Manggihan. Kegiatan ini difokuskan untuk mendorong adopsi teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan pendekatan pelatihan yang integratif dan dukungan berkelanjutan, individu diharapkan tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pelatihan manajemen keuangan digital yang tepat sasaran akan memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemampuan anggota koperasi dan pelaku usaha di Desa Manggihan dalam membuat perencanaan keuangan, memonitor kinerja usaha, dan mengambil keputusan strategis berdasarkan data yang valid [3]. Hal ini sangat relevan karena masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan yang tidak tertib, kurang memahami mengenai laporan keuangan, pencampuran keuangan pribadi dan bisnis, dan kurangnya penggunaan teknologi dalam administrasi

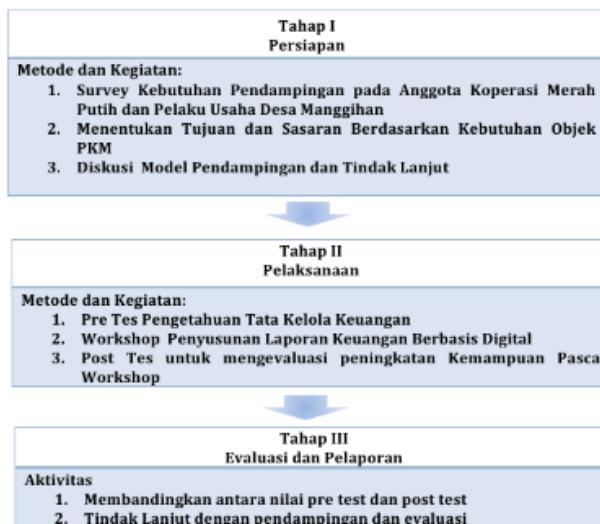
keuangan. Permasalahan ini dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan dapat menghambat pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini diharapkan para anggota koperasi desa merah putih dan pelaku usaha Desa Manggihan mampu melakukan pengembangan dan menambah wawasan pengetahuan setelah dilaksanakannya pendampingan tersebut. Selain itu juga pendampingan dapat memberikan motivasi untuk para pelaku usaha dalam melaksanakan usahanya secara kompeten dan profesional [14].

Kegiatan Pelatihan ini juga ditujukan guna mewujudkan peningkatan sistem pengelolaan keuangan yang lebih sistematis yang berfokus pada prinsip tata kelola yang baik. Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel harapannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, sementara masyarakat dapat memantau pelaksanaan program keuangan desa untuk kesejahteraan bersama [15]. Dengan menggunakan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan, pelaku usaha dan anggota koperasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja mereka melalui pemahaman yang diperoleh dari pelatihan dan pendampingan mengenai tata kelola keuangan berbasis digital yang dilakukan oleh TEA PKM FE UNISSULA.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan pelaku usaha dalam proses pengabdian. Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu [13]. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pelaporan keuangan pada anggota koperasi merah putih dan pelaku usaha di Desa Manggihan. Dengan melibatkan langsung anggota koperasi dan pelaku usaha, diharapkan mereka dapat mempercepat alih keterampilan penyusunan laporan keuangan berbasis digital. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, dengan tujuan agar target PKM dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam proses bisnisnya. Tahapan kegiatan dalam PKM ini meliputi pelatihan dan pendampingan setelah pelatihan, dengan melibatkan langsung objek pengabdian, yaitu anggota koperasi merah putih dan pelaku usaha Desa Manggihan. Berikut gambaran tahapan kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam proses bisnis sehari-hari. Tahapan kegiatan PKM ini terdiri atas beberapa langkah yang saling terintegrasi, dimulai dari persiapan hingga evaluasi hasil kegiatan, dengan melibatkan langsung objek pengabdian, yaitu anggota Koperasi Merah Putih dan pelaku usaha Desa Manggihan. Secara umum, tahapan kegiatan digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Metode dan Tahapan PKM

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan utama, yaitu survei kebutuhan pendampingan kepada anggota Koperasi Merah Putih dan pelaku usaha Desa Manggihan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Selanjutnya, tim PKM menentukan tujuan dan sasaran kegiatan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan objek PKM agar program yang dirancang lebih tepat sasaran. Tahap persiapan juga mencakup diskusi bersama mitra terkait model pendampingan yang akan diterapkan serta perencanaan tindak lanjut setelah kegiatan pelatihan, sehingga program tidak berhenti pada tahap transfer pengetahuan saja.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan workshop. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait tata kelola dan manajemen keuangan. Selanjutnya, dilakukan workshop penyusunan laporan keuangan berbasis digital yang difasilitasi oleh tim PKM. Pada sesi ini, peserta diberikan materi mengenai konsep dasar manajemen keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, serta praktik langsung pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SI APIK. Peserta dilibatkan secara aktif melalui simulasi pencatatan transaksi dan diskusi permasalahan keuangan usaha. Setelah workshop selesai, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta pasca pelatihan.

Tahap evaluasi dan pelaporan bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan serta memastikan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan berbasis digital. Selain itu, dilakukan tindak lanjut berupa pendampingan kepada peserta yang masih mengalami kendala dalam penerapan aplikasi pencatatan keuangan, sekaligus evaluasi berkelanjutan terhadap konsistensi penggunaan aplikasi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan kemudian disusun dalam bentuk laporan sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya.

Kegiatan pelatihan dirancang dalam bentuk pelatihan yang melibatkan team PKM sebagai fasilitator untuk pelatihan pelaporan keuangan digital, dan manajemen keuangan. Pasca pelatihan, kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh team secara langsung kepada pelaku usaha yang mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi untuk pencatatan keuangan, dan juga pelaporan keuangan. Penjelasan metode pelaksanaan diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

| No | Tujuan/Sasaran   | Metode Pelaksanaan | Bentuk Program | Indikator keberhasilan program  |
|----|--|--------------------|----------------|---|
| 1  | Pelaku usaha (anggota koperasi merah putih) dapat melakukan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SI APIK | Pelatihan          | Workshop       | 100% peserta dapat membuat neraca dan laporan laba rugi, dan arus kas menggunakan SI APIK |

|   |  |              |              |  |
|---|--|--------------|--------------|--|
| 2 | Pendampingan praktik penggunaan aplikasi SI APIK | Pendampingan | Pendampingan | 90% peserta konsisten dalam melakukan pembukuan menggunakan aplikasi SI APIK |
|---|--|--------------|--------------|--|

Sumber: Elaborasi Peneliti, 2025

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, untuk mentransfer keahlian dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital menggunakan aplikasi SI APIK. Target PKM adalah pelaku usaha makanan dan minuman anggota koperasi merah putih. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan yang didesain dalam bentuk workshop dan pendampingan secara langsung kepada anggota koperasi merah putih. Program PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari pelatihan penyusunan Laporan Keuangan menggunakan aplikasi SI APIK, dan pendampingan secara langsung untuk pelaku usaha yang mengalami kendala atau kesulitan dalam menggunakan aplikasi SI APIK. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha anggota koperasi merah putih terlibat secara aktif dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini, melibatkan secara langsung objek PKM,, sehingga pelaku usaha dapat menerapkan keterampilan tersebut, dalam bisnis mereka.

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2, yang menyajikan capaian setiap program kegiatan berdasarkan jumlah mitra yang terlibat dan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

| No. | Program/Kegiatan                                      | Mitra yang Terlibat | Pencapaian Indikator                                   |
|-----|---|---------------------|--|
| 1   | Workshop Penyusunan Laporan Keuangan berbasis digital | 19                  | 100% peserta pelatihan dapat menyusun laporan keuangan |
| 2   | Pendampingan  | 19                  | 100% mitra konsisten dalam menggunakan si APIK         |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, seluruh program kegiatan yang meliputi workshop penyusunan laporan Keuangan dan pendampingan telah diikuti oleh 19 mitra. Hasil menunjukkan bahwa 100% peserta berhasil mencapai indikator keberhasilan pada masing-masing kegiatan, yaitu mampu menyusun laporan keuangan, serta konsisten dalam penerapan penggunaan aplikasi si APIK. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan pelatihan didesain dalam bentuk workshop dengan melibatkan fasilitator dari team PKM secara langsung untuk membantu pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan. Fasilitator memberikan kegiatan pendampingan dengan cara sharing kelompok usaha dan pendampingan secara langsung untuk mengatasi kendala dalam penyusunan laporan keuangan melalui SI APIK. Selain itu, konsultasi secara online juga dilakukan menggunakan media Watsap. Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan

target PKM. Penilaian atas hasil kegiatan dilakukan selama ora kegiatan, selama proses, dan pasca kegiatan melalui output pencatatan yang dihasilkan.



Gambar 3. kegiatan pelatihan Manajemen dan Akuntansi Koperasi Merah Putih Desa Manggihan

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, seperti pelatihan dan pendampingan kepada koperasi merah putih, telah berhasil meningkatkan literasi digital, dan skil dalam penyusunan laporan keuangan dan manajemen keuangan pelaku usaha. Pelatihan penyusunan Laporan Keuangan berbasis digital ini dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan dan juga mengelola keuangan, baik anggaran kas, persedian, maupun piutang. Dengan demikian, pelaku usaha dapat menerapkan keahlian tersebut untuk meningkatkan usahanya. Untuk kegiatan PKM selanjutnya, sebaiknya pendampingan kepada kelompok UMKM dapat dilakukan lebih intensif untuk memastikan konsistensi pelaku usaha dalam menggunakan teknologi digital, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kemampuan dan daya saingnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Team PKM menyampaikan terimakasih atas bantuan fasilitas, support pendanaan, dan support lainnya kepada stakeholders yang terkait, baik LPPM UNISSULA, YBWSA, dan mitra yang terlibat dalam program kegiatan PKM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Arzewiniga, “Tantangan Dan Peluang Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih,” Vol. 6, No. 2, Pp. 220–230, 2025.
- [2] T. Kurniawati, “Peran Nilai Dan Prinsip Perkoperasian Di Indonesia.,” *J. Ilm. Mhs.*, Pp. 388–397, 2022.
- [3] W. A. Prodjo, “Koperasi Merah Putih Dikembangkan Di Tiga Desa Wisata, Seperti Apa Bentuknya?,” *Kompas.Com*. [Online]. Available: <Https://Travel.Kompas.Com/Read/2025/07/23/050000527/Koperasi-Merah-Putih-Dikembangkan-Di-Tiga-Desa-Wisata-Seperti-Apa-Bentuknya->.
- [4] P. Dan And P. Penyusunan, “Laporan Keuangan Sederhana Umkm,” Vol. 3, No. 3, Pp. 2021–2024, 2023.

- [5] S. Almaidah And R. Handayani, “Upaya Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan,” Vol. 15, No. 23, Pp. 520–527, 2024.
- [6] B. Dharma, A. N. A. Sinaga, And G. A. Tondang, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Usaha Koperasi Jasa Karyawan Nusa Tiga Unit Pismk,” *J. Manaj. Akunt.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 755–762, 2022.
- [7] M. A. Putri *Et Al.*, “Pengembangan Dan Evaluasi Sistem Manajemen Keuangan Digital Berbasis Utaut Di Ksp Mulia Prasama Danarta,” Vol. 3, No. 1, 2025.
- [8] K. I. Triani And R. N. Ainy, “Upgrading Tata Kelola Keuangan Melalui Digitalisasi Pelaporan Keuangan,” Vol. 5, No. 225, Pp. 848–859, 2024, Doi: 10.33474/Jp2m.V5i4.21912.
- [9] Y. M. Putra, D. Monalisa, And A. M. Adiandari, “Digitalisasi Pelaporan Keuangan Dengan Aplikasi Akuntansi Untuk Meminimalisasi Potensi Terjadinya Fraud,” Vol. 4, No. 1, Pp. 77–91, 2025.
- [10] A. R. Hakim And S. N. M. Iswahyudi, “Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah ( Umkm ) : Perlukah ? Digitalization Of Financial Recording Of Small Micro And Medium Enterprises ( Msmes ) : Needed ?,” Vol. 12, No. 3, Pp. 331–337, 2024.
- [11] T. Duha, “Manajemen Keuangan Digital Dalam Era Industri 5 . 0 : Studi Literatur Terhadap Perubahan Strategi Keuangan Perusahaan,” Vol. 4, No. 3, Pp. 716–723, 2025.
- [12] S. Klaudia, K. Blitar, J. Timur, J. Candi, W. Lawang, And J. Timur, “Integrasi Digitalisasi Keuangan Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan,” Pp. 224–232.
- [13] R. Mery, O. Lubis, Y. Pathuansyah, A. Maya, And M. Shanty, “Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Bagi Pelaku Umkm Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Online,” Pp. 311–317, 2025.
- [14] A. Ajengtiyas And S. Mashuri, “Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Serang,” Pp. 92–101.
- [15] J. R. Abrellian And N. Handayani, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik,” 2025.